



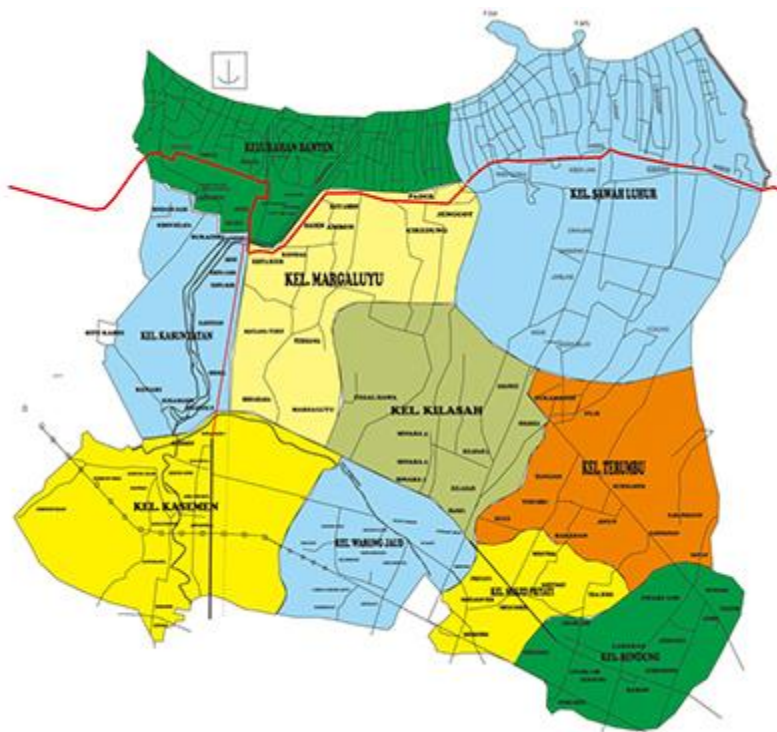
**OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN LITERASI KEUANGAN KELUARGA UNTUK
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT SECARA MANDIRI****Oleh****Hamdan****Universitas Serang Raya****E-mail: hamdanunsera@gmail.com**

Article History:*Received: 07-06-2022**Revised: 15-06-2022**Accepted: 24-07-2022***Keywords:***Pendapatan; Literasi;**Pengelolaan; Keuangan;**Keluarga*

Abstract: *Pengabdian yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pelatihan pengelolaan keuangan keluarga di wilayah Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten. Keluarga merupakan lini terkecil dalam mendukung pembangunan suatu negara. Negara dapat berjalan dengan baik apabila seluruh warga negaranya memiliki ekonomi keluarga yang kuat. Oleh karena itu pengabdian ini berfokus pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga melalui pelatihan pengelolaan keuangan. Adapun sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah warga di Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten. Program pengabdian ini dilaksanakan selama kurun waktu 6 bulan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan juga pendampingan tentang pengelolaan keuangan keluarga. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa warga sangat antusias mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan. Lebih lanjut, dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, masyarakat khususnya ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan rumah tangga sesuai dengan program pemerintah. Selain itu, kegiatan ini juga mampu memberikan dukungan agar ibu rumah tangga terhindar dari rentenir. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan mampu memberikan pelatihan yang berkelanjutan yang memicu semangat ibu rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan sendiri demi meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarganya*

PENDAHULUAN

Pemerintahan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari tingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten/ kota, provinsi hingga nasional. Kondisi struktur pemerintahan yang begitu panjang tentunya menimbulkan berbagai macam polemik mulai dari sulitnya mengelola masing-masing institusi secara detail hingga lambannya penyampaian informasi pada lini pemerintahan yang paling rendah yaitu keluarga.



Gambar 1. Peta Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten

Penduduk Kelurahan Kasemen Kota Serang Banten ditinjau dari segi penghasilan, pada umumnya adalah para petani, buruh tani, dan pedagang, selain ketiga profesi itu adapula masyarakat yang mencari profesi lain. Keadaan masyarakat Kelurahan Kasemen Kota Serang Banten dilihat dari profesinya petani 132 orang, Buruh tani 8 orang, Buruh migran laki-laki 14 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 267, Pengrajinan industri rumah tangga 24, Pedagang keliling 30 orang, Peternak 19 orang, Nelayan 4 orang, Montir 18 orang, Bidan swasta 2 orang, TNI 13 Orang, POLRI 19 orang, Pensiunan PNS/TNI/POLRI 72 orang, Pengusaha kecil dan menengah 29 orang, Dukun Kampung Terlatih 6 orang, Jasa pengobatan alternatif 1 orang, Pengusaha besar 6 orang, Karyawan perusahaan swasta 770 orang, karyawan perusahaan pemerintah 24 orang dengan total jumlah penduduk kelurahan kasemen sebanyak 1577 orang (sumber data kelurahan kasemen).

Lembaga perdagangan dan keuangan yang berada di Kelurahan Kasemen terdiri dari :

- Koperasi yang masih aktif : Koperasi Unit Desa 1 lembaga, Koperasi Simpan Pinjam 1 lembaga
- Sarana Lembaga Keuangan Yang Beroperasi Menurut Desa/Kelurahan : 1 lembaga Bank swasta
- Sarana Lembaga Keuangan Yang Beroperasi Menurut Desa/Kelurahan : Minimarket/Swalayan 6 unit, Toko/Warung Kelontong 200 unit, Warung/Kedai Makanan 30 unit

Kondisi masyarakat yang bervariasi ini memungkinkan untuk terjadinya konflik dan juga kesenjangan sosial yang tinggi. Pengendalian atau pengelolaan keuangan menjadi hal yang cukup penting di dalam menekan kesenjangan agar si kaya dan si miskin tidak begitu mencolok kesenjangan. Akan tetapi pemahaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masih cukup rendah. Banyak keluarga yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan



keluarga bukanlah suatu hal yang penting sehingga para ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan di saat akhir bulan. Kebingungan ini disebabkan oleh menipisnya jumlah uang keluarga sehingga untuk menabung pun tidak bisa. Rendahnya kemampuan softskill masyarakat membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keluarga yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang masih berasaskan “kumaha engke bae” membuat para pengelola keuangan yang dalam hal ini ibu rumah tangga sering terbelit hutang di beberapa tempat.

Lebih lanjut, Indonesia yang merupakan negara berkembang harus siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah berjalan. Hal ini dapat dilakukan dengan penguatan ekonomi keluarga yang ada di seluruh pelosok Indonesia. Sesuai yang dikatakan oleh Arief (1996) bahwa pembangunan diseluruh negara berkembang harus dilakukan di berbagai aspek baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Aspek ekonomi merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan. Namun pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pun harus diutamakan demi pencapaian kualitas masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ite (1995) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat harus dilakukan demi peningkatan kualitas masyarakat. Rendahnya kemampuan-softskill masyarakat terutama pengelola keuangan keluarga membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keluarga yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang masih berasaskan “sak ono ne” membuat para pengelola keuangan yang dalam hal ini ibu rumah tangga sering terbelit hutang.

Merujuk pada kondisi tersebut maka Universitas Serang Raya yang merupakan universitas konservasi dan berlokasi berdekatan dengan daerah tersebut memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka perbaikan kondisi di atas dan peduli terhadap perkembangan sekitarnya. Program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini akan lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan para kepala rumah tangga atau ibu-ibu selaku pemegang keuangan keluarga untuk dapat mengatur/ mengelola keuangan keluarga sehingga dapat lebih sejahtera. Lebih lanjut rumusan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana cara agar para ibu pengelola keuangan rumah tangga mampu mengelola keuangannya secara baik, sehingga mampu menyisihkan uangnya untuk menabung demi masa depan yang lebih baik.

Definisi Pengelolaan Keuangan

Bank Indonesia (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.

Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.
- e. Mengelola utang piutang.



Langkah-langkah Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari rentenir. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2013) terdapat langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut.

- a. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki. Setiap orang pasti memiliki aset/harta yang dicatat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali.
- b. Pencatatan Semua Pemasukan dan Pengeluaran
Setelah Anda mencatat semua aset/harta, Anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan Anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya, yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu, sehingga dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.
- c. Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulanan, dan Tahunan
Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, coba identifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.
- d. Menyusun Rencana Pengeluaran (budgeting)
Pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.

METODE

Metode pemecahan masalah untuk mencapai tujuan kegiatan ini, adalah sebagai berikut:

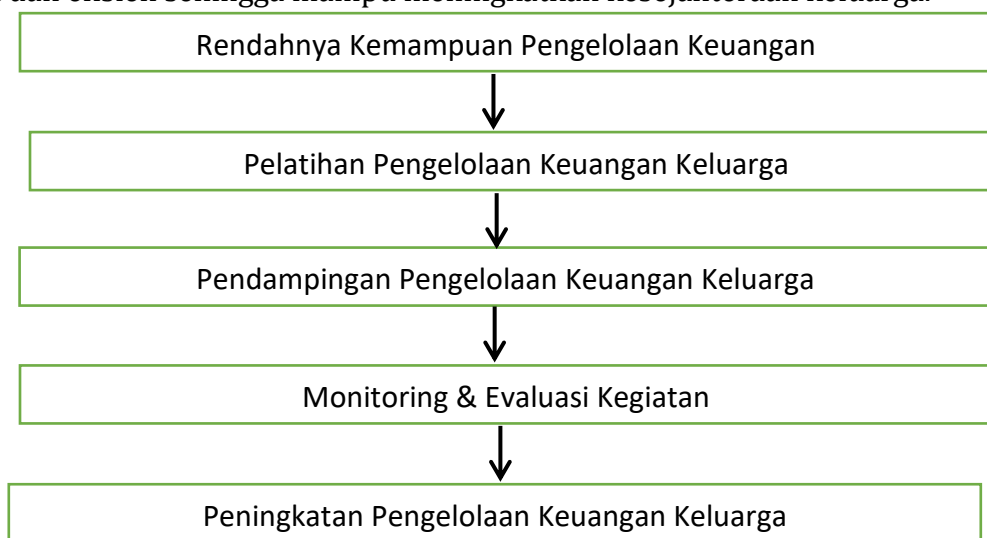
- a. Metode penyampaian atau konsolidasi dengan warga yang terdiri atas perangkat kelurahan, ibu rumah tangga. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi interaktif terkait kebutuhan para ibu rumah tangga.
- b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terdiri atas.
 - 1) Kegiatan sosialisasi terhadap warga akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga.
 - 2) Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga kepada para ibu rumah tangga
- c. Materi yang akan diberikan kepada peserta kegiatan ini adalah penjelasan tentang beberapa hal berikut:
 - 1) pentingnya pengelolaan keuangan keluarga,
 - 2) tata cara mencatat transaksi dalam pengelolaan keuangan keluarga
 - 3) cara melakukan pengelolaan keuangan secara tepat dan efisien.
 - 4) Monitoring kegiatan yang telah dilakukan.

Monitoring dilakukan dengan cara menanyai para ibu-ibu yang mengikuti pelatihan terkait kesulitan-kesulitan yang ditemukan didalam implementasi program pelatihan. Selanjutnya, dari kesulitan yang ditemui maka pengabdian merumuskan solusi untuk memecahkan kesulitan tersebut.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini yang dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga
- 2) Terlaksananya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga
- 3) Para ibu rumah tangga mampu melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga secara tepat dan efisien sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.



Gambar 1. Skema Pemecehan Masalah

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dengan dipenuhinya beberapa indikator berikut ini

- a. Terlaksananya program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga
- b. Terlaksananya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga
- c. Para ibu rumah tangga mampu melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga secara tepat dan efisien

Selanjutnya, berkat pengabdian ini para ibu rumah tangga telah mengetahui memahami program dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, program ini mampu meningkatkan kualitas SDM dalam hal melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, juga meningkatkan pemahaman dan kualitas kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangga mereka.

Kegiatan optimalisasi pengelolaan dan literasi keuangan keluarga untuk peningkatan pendapatan masyarakat secara mandiri ini telah berjalan dengan lancar.



Peserta Pelatihan		
Bulan Ke-	Jumlah Peserta yang Undangan	Jumlah Peserta Yang Hadir
Bulan-1	33	28
Bulan-2	36	34
Bulan-3	40	34
Bulan-4	40	36
Bulan-5	55	44
Bulan-6	60	54

Gambar 2. Kegiatan Pengabdian

Pengabdian ini, merupakan tahapan dimana tim pengabdian memberikan pengenalan materi debit kredit keuangan dan bagaimana melakukan pencatatan sederhana. Para ibu-ibu diajarkan metode sederhana dalam mengelola keuangan secara tepat dan mudah.

DISKUSI

Selanjutnya demi keberlanjutan keilmuan yang telah dilakukan maka tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan untuk kedua kalinya. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan materi kedua berupa praktik pencatatan. Lebih lanjut didalam sesi ini dilakukan monitoring, evaluasi dan memastikan bahwa ibu-ibu telah paham betul tentang implementasi pengelolaan keuangan yang baik.

Bulan Ke-	Peserta Pelatihan	
	Jumlah Pertanyaan	Prosentase Kepuasan Pelatihan
Bulan-1	33	88%
Bulan-2	36	90%
Bulan-3	40	90%
Bulan-4	40	88%
Bulan-5	55	90%
Bulan-6	60	95%

Gambar 3. Pemberian Materi Pencatatan

Para peserta diperkenankan untuk bertanya hal-hal yang sekiranya kurang jelas pada setiap tahapan.



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Optimalisasi Pengelolaan Dan Literasi Keuangan Keluarga Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Secara Mandiri

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para ibu-ibu sangat antusias untuk mengelola keuangan keluarga menjadi lebih baik. Selanjutnya, berkat kegiatan ini ibu-ibu menjadi sadar akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangga secara tertib dan disiplin

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan masyarakat telah memperoleh nilai tambah yang berupa keilmuan dari tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya. Selanjutnya, melalui kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan para ibu rumah tangga didalam mengelola keuangan rumah tangga. Adapun saran yang dapat direkomendasikan yaitu perlunya pendampingan lebih lanjut kepada ibu-ibu rumah tangga terkait pengelolaan keuangan. Ibu-ibu yang merupakan tonggak pencetak generasi muda perlu senantiasa dipacu semangat dan juga kemampuannya demi membangun keluarga yang sejahtera. Selanjutnya, masih perlu diberikan pelatihan-pelatihan yang mampu memicu semangat ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan demi peningkatan kesejahteraan keluarga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Serang Raya dan warga masyarakat di kecamatan kasemen yang telah membantu finansial dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini



DAFTAR REFERENSI

- [1] Aanwijzing, A. (2019). Asumsi dan konsep dasar akuntansi. Aanwijzing.Com. <https://www.aanwijzing.com/2019/01/asumsi-dan-konsep-dasar-akuntansi.html>
- [2] Andilala, A. (2020). Upaya pemerintah memaksimalkan peran UMKM di masa pandemi COVID-19. Kalbar. Antaranews. Com. <https://kalbar.antaranews.com/berita/435942/upaya-pemerintah-memaksimalkan-peran-umkm-di-masa-pandemi-covid-19#>
- [3] Ayunda, A. (2020). 10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM di Indonesia. Accurate.Id. <https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuan-bagi-umkm-di-indonesia/>
- [4] Budiman, Arief, (1996). Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Bank Indonesia. (2015). Pengelolaan Keuangan.Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan Dan Umkm Bank Indonesia.
- [6] Fajar, T. (2020). Bukti UMKM memainkan peran penting bagi ekonomi RI. Okezone.Com. <https://economy.okezone.com/read/2020/10/09/455/2291177/bukti-umkm-memainkan-peran-penting-bagi-ekonomi-ri>
- [7] Ife, Jim, 1995. Community Development (Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice). Melbourne Australia: Longman Australia Pty Ltd.
- [8] Laoli, N. (2020). UMKM memiliki peran strategis menopang kebangkitan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopang-kebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19>
- [9] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007.